



Vol. 02 No. 01 (2023) : 789-794

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MTs NURUL IMAN MARGOTANI KECAMATAN MADANG SUKU II KABUPATEN OKU TIMUR

Dewi Kumala Sutra<sup>1</sup>, Abduurrohman<sup>2</sup>, Riyuzen Praja Tuala,<sup>3</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

## Abstract:

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal Sekolah memiliki perangkat kepala Sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal Sekolah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang pemimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Definisi kepemimpinan bermacam-macam diantaranya yaitu:

Churchil, mengatakan kepemimpinan adalah: kemampuan dan ketrampilan mengarahkan, merupakan factor (aktifitas).

*Keyword :Implementation of Management Education Character attitude and behavior*

## Abstrak:

Manajemen Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Maka, Manajemen pendidikan karakter mestinya diterapkan dalam setiap dunia kehidupan anak-anak, mulai

dari keluarga, sekolah, bahkan di lingkungan bermainnya. Pada posisi ini pendidikan karakter membutuhkan kerjasama yang kuat dengan kurikulum pendidikan di sekolah khususnya Pendidikan Setingkat Madrasah dimana manajemen Pendidikan yang di implementasikan harus mampu mendukung pendidikan sikap dan prilaku positif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami manajemen pendidikan dalam satuan pendidikan madrasah dan implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pendidikan minat, sikap dan prilaku siswa/I di Sumatra Selatan (Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Margotani).

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Lokasi penelitian berada pada Yayasan Pendidikan nurul iman margotani dalam Lembaga Madrasah tsanawiyah nurul iman margotani kecamatan madang suku II kabupaten oku timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mngembangkan minat, sikap dan prilaku siswa/I didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan regular , pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa/i, peningkatan skill siswa dalam praktik memanusiakan manusia dan keterampilan lainnya. Ketetapan manajemen pendidikan karakter dalam mngembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa/i. berupa program jangka panjang dan jangka pendek dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan.

*Kata Kunci: Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter sikap dan perilaku*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula.

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsasepertiberbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan,meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia .

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan suatu keberhasilan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis perlu menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Mardalis metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif, yang juga disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yang berarti data yang diangkat dari realitas yang ada di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Untuk mendapatkan fakta, sebagai fakta dengan metodologi pembuktian *causal relations* dimana kebenaran tunduk pada bukti empirik membuat ilmu tak mampu mengembangkan teori.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: 1). *Data kualitatif*, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung, dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain, gambaran umum madrasah, pelaksanaan pendidikan karakter. 2). *Data kuantitatif*, adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud adalah: data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, hasil angket serta data-data lainnya yang berupa angka. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data, maka diperlukan teknik-teknik yang tepat. Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau gabungan dari beberapa teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru sangat menentukan di dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku, termasuk di dalamnya implementasi pendidikan karakter. Oleh sebab itu kemampuan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru, dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan guru akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar di setiap tingkatan sekolah. Ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter oleh seluruh guru termasuk guru pendidikan agama Islam, Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah mengemukakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guru harus memiliki kemampuan dasar berikut ini

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai landasan pendidikan
3. Menguasai bahan pengajaran
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran
6. Mengvaluasi program pengajaran
7. Menyelenggarakan proses bimbingan
8. Menyelenggarakan administrasi madrasah
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
10. Menyelenggarakan penelitian untuk perbaikan pengajaran

Kompetensi ini merupakan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas -nya dengan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dalam implementasi pendidikan karakter seluruh pendidik diwajibkan untuk menerapkan nilai-nilai yang ada dalam panduan pendidikan karakter, berikut ini:

Kemampuan guru dituntut untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang bermuara pada nilai-nilai religius, kedisiplinan belajar dan sikap perilaku yang baik/positif<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa setiap Pendidik Di Mts Nurul Iman Margotani untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter bermuara religius seperti, keimanan kepada Allah, keimanan kepada Rasulullah SAW, menganjurkan untuk menjalankan ibadah shalat dan siswa diharuskan untuk memiliki sifat patuh dan taat

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 09 desember 2022

pada ajaran agama. Disamping itu juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku siswa yang baik.

Mengenai pendidikan karakter beserta komponen pembangunnya, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan seorang dewasa terhadap anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai rencana yang dibuat sebelumnya dengan merujuk pada satu perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui proses sosialisasi dan komunikasi antar individu yang tercipta dari pembawaan dan pembiasaan dari masing-masing individu dalam ruang lingkup kejadian yang dialami individu tersebut baik di lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah. Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam setting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan:

Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Nurul Iman Margotani adalah:

1. Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Nurul Iman Margotani yaitu:
  - a. Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam
  - b. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar
  - c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa MTs Nurul Iman Margotani. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan.
  - d. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Nurul Iman Margotani:
  - a. Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS
  - c. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di MTs Nurul Iman Margotani menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambia' dan dengan kejadian-kejadian penting.
4. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Musthofa, *10 Kekasih Allah*, Pustaka Azam , Jakarta, 2000
- Abdul Munir Mulkhan, *Sufistik Semar*, Kreasi Wacana Yogyakarta, 2003
- Adnan Syarif , *Psikologi Qur'ani*, Pustaka Hidayah, Garut, 2001
- Alex Linley and Stephen Joseph, *Positive Psychology in Practice*, Wiley, 2004
- Ali Ibn Ustman al Jullabi al Hujwiri, *Keajaiban Sufi*, Diadit Media, Jakarta, 2008
- Ary Ginandjar Agustian, *ESQ*, Arga Publishing, Jakarta, 2011
- Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu menurut al Ghazali*, Pedoman Ilmu, Jakarta, 1996
- Barmawi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012
- Cecep Sumarna, *Filsafat Ilmu*, Quraissy, Bandung, 2006